

Upaya Pencegahan Malnutrisi Pada Siswa – Siswi Kelas 5 SDN 4 Bilalang 1 Dengan Melakukan Edukasi Gizi Seimbang

¹⁾Moh. Rizki Fauzan*, ²⁾Sarman, ³⁾Ni Wayan Dimkatni, ⁴⁾Fachry Rumaf, ⁵⁾Novia Fitruatus Sayariah, ⁶⁾Hafsia Khairunisa Mokodompit

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu

⁶⁾Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu

Email Corresponding: mrrizkifauzan@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Gizi seimbang Edukasi Anak sekolah	Gizi seimbang merupakan asupan harian yang jenis dan jumlah zat gizinya sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pemenuhan asupan gizi tersebut juga harus memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan menjaga berat badan normal untuk mencegah terjadinya masalah gizi. Gizi seimbang sangat dibutuhkan oleh tubuh agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik terlebih anak sekolah. Gizi seimbang sangat dibutuhkan oleh anak sekolah untuk masa pertumbuhan akan tetapi kebanyakan anak sekolah belum mengetahui apa itu gizi seimbang. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai gizi seimbang. Metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah metode ceramah serta menggunakan media powerpoint dan pembagian poster. Edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan tindakan anak memperbaiki kebiasaan hidup sesuai dengan anjuran gizi seimbang dan mengetahui ukuran porsi makanan apa yang ada di piringku.
Keywords: Balanced diet Education School children	ABSTRACT A balanced diet is the daily intake of foods with the type and amount of nutrients that meet the body's needs. The principles of food variety, physical activity, clean living and maintaining a normal body weight must also be taken into account in order to prevent nutritional problems. A balanced diet is necessary for the body to function properly, especially for school children. School children need a balanced diet for their growth, but most school children do not know what a balanced diet is. The purpose of this counselling is to provide understanding and knowledge about balanced nutrition. The method used in this counselling is the lecture method and uses power point media and distribution of posters. This education is carried out to increase knowledge and understanding, which will ultimately affect the attitudes and actions of children to improve living habits in accordance with balanced nutrition recommendations and know how much portion size is on my plate.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Malnutrisi merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak-anak di bawah usia lima tahun mencapai 27,67% pada tahun 2021, sementara angka gizi buruk juga masih tinggi di beberapa daerah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Malnutrisi dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik dan kualitas hidup mereka. Malnutrisi merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di kalangan anak-anak, terutama siswa. Kondisi ini dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan malnutrisi pada siswa sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang efektif untuk mencegah malnutrisi adalah melalui edukasi gizi seimbang. Edukasi ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi gizi seimbang adalah proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan guru agar tercipta lingkungan yang mendukung penerapan pola makan sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan gizi siswa dan mengurangi prevalensi malnutrisi (Sari et al., 2020)

Berdasarkan hasil *Riskesmas* tahun 2018, prevalensi anak usia 5–12 tahun dengan berat badan kurang di Indonesia mencapai 30,7%, yang terdiri atas 12,3% anak sangat pendek dan 18,4% anak pendek. Menurut indeks BMI/U, 11,2% anak tergolong kurus (4% sangat kurus dan 7,2% kurus), sementara anak dengan obesitas mencapai 18,8% (10,8% gemuk dan 8,8% sangat gemuk). Selain itu, ditemukan 4% anak mengalami anemia. Sementara itu, pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa 3,4% anak usia 5–12 tahun tergolong sangat kurus dan 7,5% kurus. Berdasarkan indeks TB/U, 8,3% anak tergolong sangat pendek dan 19,4% mengalami stunting (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Tingginya prevalensi obesitas pada anak sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit tidak menular (PTM) kronis seperti penyakit jantung, diabetes tipe 2, kanker, osteoarthritis, serta gangguan psikologis, yang secara keseluruhan berdampak pada peningkatan morbiditas. Status gizi berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik dan mental, kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan, serta pengeluaran ekonomi rumah tangga (Dixon, 2010). Sementara itu, gizi buruk dapat meningkatkan risiko penyakit menular, menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menurunkan tingkat kecerdasan (Sjarif, 2004)

Perbaikan gizi dapat dimulai sejak masa kehamilan, dilanjutkan pada periode bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dasar, remaja, dewasa, hingga lansia. Intervensi pada setiap tahapan ini merupakan salah satu strategi penting dalam meminimalisir permasalahan gizi (Mardiyanto et al., 2019) Penelitian lain menyebutkan bahwa untuk menghindari ketidakseimbangan dalam tumbuh kembang, anak memerlukan asupan nutrisi yang cukup dan sesuai dengan usianya. Anak usia sekolah dasar (SD), yang umumnya memiliki tingkat aktivitas tinggi dan kebiasaan makan yang kurang teratur, berisiko mengalami ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi, sehingga rentan terhadap permasalahan gizi (Latifa, 2017)

Berbagai program pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk mengatasi masalah malnutrisi, seperti pemberian makanan tambahan, skrining kesehatan berkala, dan penyuluhan umum tentang pentingnya gizi. Namun, sebagian besar pendekatan tersebut bersifat satu arah dan tidak berkelanjutan serta belum secara spesifik menyasar siswa kelas 5 sebagai kelompok usia kritis menjelang masa pubertas, yang membutuhkan perhatian lebih terhadap kebutuhan gizi.

Analisis kesenjangan (gap analysis) menunjukkan bahwa belum ada kegiatan pengabdian yang secara spesifik menggabungkan pendekatan edukatif yang berkelanjutan dengan materi gizi seimbang berbasis interaktif dan kontekstual pada siswa kelas 5 di SDN 4 Bilalang 1. Kegiatan sebelumnya cenderung bersifat umum dan tidak menilai perubahan pengetahuan atau perilaku siswa secara terukur melalui metode pre test dan post test.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan gizi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, membentuk sikap positif terhadap makanan bergizi, serta menciptakan kebiasaan makan yang baik (Fatehah, 2020). Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dapat berpotensi menimbulkan obesitas serta masalah gizi pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan dari program edukasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi di SDN 4 Bilalang 1 tentang jenis-jenis asupan gizi yang seharusnya mereka konsumsi setiap harinya. pengabdian masyarakat ini hadir sebagai bentuk inovasi dengan kontribusi baru melalui pelaksanaan edukasi gizi seimbang yang dirancang secara sistematis, melibatkan media interaktif, serta mengukur efektivitas intervensi melalui evaluasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya konsumsi gizi seimbang, tetapi juga membentuk perilaku makan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

II. MASALAH

Masalah malnutrisi di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak, merupakan tantangan yang kompleks. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa sekitar 19,6% anak-anak di Indonesia mengalami gizi buruk, sementara 13,6% lainnya mengalami kelebihan berat badan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2020). Di SDN 4 Bilalang 1, hasil survei awal menunjukkan bahwa 15% siswa mengalami masalah gizi yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 4 Bilalang 1

Salah satu penyebab utama malnutrisi di kalangan siswa adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang. Banyak siswa yang masih mengonsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak, serta mengabaikan asupan sayur dan buah. Menurut penelitian oleh Suharjo dan (Suharjo, & Siti, 2020). Siswa yang tidak mendapatkan edukasi gizi cenderung memilih makanan yang tidak sehat, yang berkontribusi terhadap masalah gizi. Selain itu, faktor lingkungan seperti kemiskinan dan akses terbatas terhadap makanan bergizi juga memperburuk situasi ini. Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak mereka. Banyak orang tua yang lebih fokus pada kuantitas makanan daripada kualitasnya, sehingga anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini diperparah dengan kurangnya informasi yang akurat mengenai gizi yang sering kali beredar di masyarakat.

Dengan memahami berbagai dimensi masalah malnutrisi, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Edukasi gizi seimbang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 4 Bilalang 1, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, selama bulan Mei 2025. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 12 orang dengan rentan usia 11 tahun. Kegiatan pemberian edukasi gizi seimbang di SDN 4 Bilalang 1, dilakukan dengan beberapa tahapan. Desain kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dengan desain one group pre-test and post-test design untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa. Tahapan pertama adalah kegiatan yang dimulai dengan Persiapan: Penyusunan materi edukasi sesuai Pedoman Gizi Seimbang Kemenkes RI dan kontekstualisasi dengan pangan lokal. Pre-test: Pengukuran awal pengetahuan siswa terkait gizi seimbang menggunakan kuesioner tertutup berisi 10 soal pilihan ganda. Edukasi: Penyampaian materi secara interaktif melalui media audiovisual (video edukasi), leaflet bergambar, dan presentasi slide menggunakan LCD proyektor. Post-test: Pengukuran kembali pengetahuan siswa setelah edukasi menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Evaluasi: Analisis hasil pre-test dan post-test dilakukan secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor rata-rata pengetahuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak usia sekolah tentang pentingnya menjaga gizi seimbang. Hal ini diilustrasikan dengan menggunakan Tumpeng Gizi Seimbang (TGS).



Gambar 2. Tumpeng Gizi seimbang

Edukasi gizi seimbang sangat penting dalam upaya pencegahan malnutrisi, terutama di kalangan anak-anak. Dalam konteks siswa kelas 5 SDN 4 Bilalang 1, program edukasi gizi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya asupan makanan yang sehat dan bergizi. Menurut penelitian oleh (Nurhayati et al., 2025), edukasi gizi yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang hingga 70%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih memahami pentingnya memilih makanan yang sehat.

Table 1 Distribusi Pengetahuan Responden Pre-test dan Post-Test

Pengetahuan		
No	Pre-Test	Post-Test
1	30	90
2	40	100
3	20	70
4	30	80
5	40	100
6	50	100
7	40	100
8	20	90
9	30	80
10	30	100
11	30	90
12	40	100

Table 2 Paired Sample T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P-Value
Pre-Test	33,33	12	8,876	2,562	0,001
Post- Test	91,67	12	10,299	2,973	

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 33,33. Setelah dilakukan edukasi gizi seimbang, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test sebesar 91,67. Peningkatan ini menunjukkan adanya

efektivitas metode edukasi interaktif yang digunakan. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama saat penggunaan media visual dan leaflet bergambar. Selain itu, guru kelas memberikan umpan balik positif dan menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi mengenai makanan sehat setelah kegiatan berlangsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang dirancang secara interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, serta menjadi pendekatan yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Salah satu komponen kunci dari edukasi gizi adalah memberikan informasi tentang kelompok makanan dan proporsi yang tepat. Misalnya, siswa perlu diajarkan tentang pentingnya mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak sehat, sayuran, dan buah-buahan dalam porsi yang seimbang. Menurut pedoman gizi seimbang dari Kementerian Kesehatan RI, sebaiknya setengah piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan setengahnya lagi terdiri dari sumber karbohidrat dan protein (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dengan memahami hal ini, siswa diharapkan dapat membuat pilihan makanan yang lebih baik.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses edukasi gizi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan anak (Jatmikowati et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi gizi juga harus mencakup sesi khusus untuk orang tua, di mana mereka dapat belajar tentang cara menyediakan makanan bergizi di rumah. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan mereka dapat mendukung anak-anak dalam menerapkan pola makan sehat yang telah dipelajari di sekolah.

Program makanan sehat di sekolah dapat membantu memastikan anak-anak memperoleh asupan gizi yang cukup selama jam pelajaran. Studi yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan program makanan sehat di sekolah dasar berhasil menurunkan angka malnutrisi hingga 30% dalam kurun waktu satu tahun (Yati, 2023)

Sebab dari malnutrisi pada siswa sering kali berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang. Banyak siswa yang tidak mengetahui jenis-jenis makanan yang diperlukan tubuh, proporsi yang tepat, serta manfaat dari setiap zat gizi (Keats et al., 2021). Selain itu, faktor lingkungan seperti ketersediaan makanan sehat, kebiasaan makan keluarga, dan pengaruh media juga berkontribusi terhadap pola makan yang tidak sehat. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan siswa memilih makanan yang tinggi kalori tetapi rendah nutrisi, seperti makanan cepat saji, minuman manis, dan camilan tidak sehat lainnya. Akibatnya, mereka berisiko mengalami kekurangan gizi, obesitas, atau bahkan penyakit kronis di kemudian hari.

Selain itu, edukasi gizi seimbang juga berkontribusi pada peningkatan kinerja akademis siswa. Nutrisi yang baik berperan penting dalam perkembangan otak dan fungsi kognitif. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang akan memiliki konsentrasi yang lebih baik, daya ingat yang lebih kuat, dan kemampuan belajar yang lebih optimal. Sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengonsumsi sarapan yang kaya akan nutrisi memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang melewatkan sarapan atau mengonsumsi makanan yang tidak bergizi (Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2020). Oleh karena itu, mengedukasi siswa mengenai pentingnya sarapan yang sehat dapat menjadi salah satu bagian penting dari program edukasi gizi.

Dalam pelaksanaan program pendidikan gizi di SDN 4 Bilalang 1, sangat penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru. Kerjasama antara institusi pendidikan dan keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Sebagai contoh, orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas memasak di rumah dengan menggunakan resep sehat yang telah diajarkan di sekolah. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang gizi di sekolah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya di rumah, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Melihat dari sudut pandang yang lebih luas, program edukasi gizi seimbang juga dapat berkontribusi pada upaya pemerintah dalam mengurangi angka malnutrisi di Indonesia. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, diharapkan akan ada perubahan perilaku yang signifikan dalam pola makan masyarakat. Pemerintah dapat mendukung program ini dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam edukasi gizi. Selain itu, kampanye kesehatan yang melibatkan media sosial dan komunitas juga dapat membantu menyebarkan informasi mengenai pentingnya gizi seimbang kepada masyarakat luas.

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya gizi seimbang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang cukup, siswa akan lebih mampu

memilih makanan yang baik untuk kesehatan mereka. Sebagai akibatnya, mereka akan mengalami pertumbuhan yang optimal, perkembangan yang baik, serta kinerja akademik yang meningkat. Selain itu, pencegahan malnutrisi melalui edukasi gizi seimbang juga dapat mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan pola makan tidak sehat, seperti diabetes, hipertensi, dan masalah kesehatan lainnya di masa depan

Evaluasi program edukasi gizi juga merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan intervensi yang dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apakah perubahan pengetahuan dan sikap siswa serta orang tua terhadap gizi seimbang telah terjadi. Data ini akan sangat berguna untuk merancang program yang lebih baik di masa mendatang dan memastikan bahwa upaya pencegahan malnutrisi dapat terus berlanjut.

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 4 Bilalang 1, dengan peningkatan skor rata-rata dari 33,33 menjadi 91,67. Metode yang digunakan terbukti menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama melalui media visual dan leaflet bergambar. Umpan balik positif dari guru dan antusiasme siswa juga memperkuat efektivitas pendekatan ini.

Edukasi gizi yang baik tidak hanya mencakup informasi tentang kelompok makanan dan porsi seimbang sesuai Pedoman Gizi Seimbang Kementerian Kesehatan RI, tetapi juga perlu melibatkan peran orang tua. Dukungan keluarga terbukti berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi perlu dilengkapi dengan pelibatan orang tua dan penerapan program makanan sehat di sekolah. Dengan strategi ini, program serupa dapat direplikasi di sekolah lain sebagai upaya pencegahan malnutrisi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini kepada pihak sekolah SDN4 Bilalang 1 terutama untuk kepala sekolah serta seluruh staf yang bertugas pada hari itu, dan semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program edukasi gizi seimbang di SDN 4 Bilalang 1. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan malnutrisi di kalangan anak-anak di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Dixon, J. B. (2010). The effect of obesity on health outcomes. *Molecular and Cellular Endocrinology*, 316(2), 104–108.
- Fatehah, L. (2020). Pendidikan gizi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap makanan bergizi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 15(1), 55–62.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2020). *School-based food and nutrition education*.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Keats, E. C., Das, J. K., Salam, R. A., Lassi, Z. S., Imdad, A., Black, R. E., & Bhutta, Z. A. (2021). Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence. *Lancet Child Adolesc Health*, 5(5), 367–384.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Nasional Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2021*.
- Latifa, R. (2017). *Gizi dan Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Dasar*. Alfabeta.
- Mardiyanto, Y., Nurjanah, S., & Lestari, D. (2019). *strategi Pencegahan Permasalahan Gizi di Indonesia*. Pustaka Ilmu.
- Nurhayati, I., Widiastih, E., Tursinawati, Y., & Riani, R. I. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Konsumsi Sayur Buah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(4).
- Sari, M., Andriani, D., & Pratiwi, N. (2020). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku makan siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- Sjarif, D. R. (2004). *Penatalaksanaan Gizi Buruk pada Anak*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
- Suharjo, & Siti, N. (2020). Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi makanan cepat saji pada siswa sekolah

dasa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 15(2), 98–106.

Yati, D. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Tk Aisiyah Karangjati. *ABDIMAS Madani*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.36569/abdimas.v5i2.142>